

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, bahwa penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus berkembang dengan pesat sedangkan lahan sebagai sumber daya bersifat tetap. Ita Rustianti dalam Jurnal GEA (2009) mengemukakan bahwa pada tahun 2009 jumlah penduduk Indonesia mencapai dua ratus tiga puluh juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,33%. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk berarti akan berimplikasi pada jumlah kebutuhan yang akan semakin besar termasuk kebutuhan lahan.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat pesat serta terjadinya kebutuhan tempat tinggal tentu saja mempengaruhi kebutuhan lahan yang akan mengalami peningkatan pula, yang akhirnya memanfaatkan lahan sawah sehingga luasannya semakin berkurang yang kemudian akan menimbulkan ketimpangan antara luas lahan sawah dengan kebutuhan lahan lain yang beragam.

Seperti yang dikemukakan oleh Nursid Sumaatmadja (1980:87) bahwa:

“...pertumbuhan dan penambahan penduduk akan mendorong pertumbuhan akan kebutuhannya, kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan perumahan dan tempat kegiatan ekonomi seperti pabrik, pertokoan, pasar dan lain-lain dengan cara menggeser lahan pertanian, terutama dari lahan pertanian ke non pertanian.

Menurut N. Daldjoeni (1998:231) bahwa bagi masyarakat petani, lahan sawah mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidupnya, sekaligus sebagai modal utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan penduduk tidak hanya berhenti pada pemenuhan kebutuhan beras saja

tapi masih banyak kebutuhan lain yang harus di penuhi seperti kebutuhan akan bangunan, perindustrian, jalan dan sebagainya

Alih fungsi lahan yang banyak terjadi yaitu alih fungsi lahan sawah menjadi pemukiman. Menurut Sumaryanto, dkk (1995) selama tahun 1987 – 1991 di Jawa Barat diperkirakan sudah terjadi alih fungsi lahan sawah ke penggunaan lain termasuk pemukiman rata – rata seluas 8.323 Ha per tahun. Menurut suhendar dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pada masa yang akan datang jumlahnya akan terus bertambah terutama karena semakin derasnya pembangunan industri dan jasa di kawasan ini. Selama ini proses alih fungsi lahan sawah menjadi pemukiman telah menimbulkan berbagai konflik di masyarakat. Berbagai kajian empiris yang dilakukan oleh Suhendar (1994) menggambarkan adanya macam – macam konflik di berbagai lokasi di Jawa Barat. Menurut Sumaryanto, dkk (1995) bahwa dalam proses alih fungsi lahan, telah terjadi asimetris informasi yang diperlukan untuk mendasari suatu keputusan transaksi, atau harga tersebut tidak memenuhi syarat sebagai Suffcient Statistic dalam alokasi sumber daya tanah, artiya harga yang ada saat ini belum mencerminkan nilai sebenarnya dari lahan. Sehingga harga yang ditetapkan seharusnya tidak hanya harga lahan dalam arti fisik saja tapi juga dikaitkan dengan fungsi tanah tersebut dalam arti luas, biologi, lingkungan dan lainnya, sehingga harga lahan seharusnya jauh lebih tinggi dari harga pasar.

Dari aspek lingkungan, terutama konservasi tanah dan air, lahan sawah merupakan media konservasi tanah dan air yang terbaik karena sawah dapat menahan aliran permukaan air dengan baik, sehingga erosi tanah menjadi

Nurwardah Apriyanti, 2012

Dampak Alih Fungsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

minimal. Proses alih fungsi lahan sawah menjadi pemukiman, selain menghilangkan kesempatan memproduksi pangan dan aktifitas pertanian lainnya juga semakin mengurangi kesempatan usaha, yang pada gilirannya mengancam pendapatan rumah tangga petani. Kemudian dengan terjadinya alih fungsi lahan tersebut luas lahan sawah semakin menyempit dan hal tersebut akan berakibat pada perubahan demografi, perubahan mata pencaharian dan perubahan kondisi sosial ekonomi.

Dahulu Kabupaten Karawang sangat terkenal sebagai lumbung padi Jawa Barat karena sebagian besar masyarakatnya bergerak di sektor pertanian sawah. Dan secara kebetulan letak geografis Kabupaten Karawang dekat dengan ibu kota Negara Indonesia maka daerah tersebut menjadi daerah potensial pemasok beras bagi kebutuhan penduduk Kota Jakarta dan sekitarnya. Namun saat ini lahan sawah di Kabupaten Karawang semakin menyempit karena sudah berubah menjadi penggunaan lahan yang lain khususnya pemukiman.

Fenomena alih fungsi lahan tersebut juga terjadi di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Lahan sawah yang ada di desa ini sebagian besar telah mengalami alih fungsi menjadi pemukiman penduduk. Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru berada di daerah Karawang selatan, dengan ketinggian 128 – 278 mdpl, suhu rata-rata harian 27 - 30⁰C dan memiliki curah hujan 2200 mm/th. Kondisi morfologi di Desa Cigunungsari yaitu datar, bergelombang sampai berbukit.

Pada tahun 2001 Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang memiliki luas lahan 745,21 Ha, dengan luas lahan sawah 350,38 Ha

Nurwardah Apriyanti, 2012

Dampak Alih Fungsi...

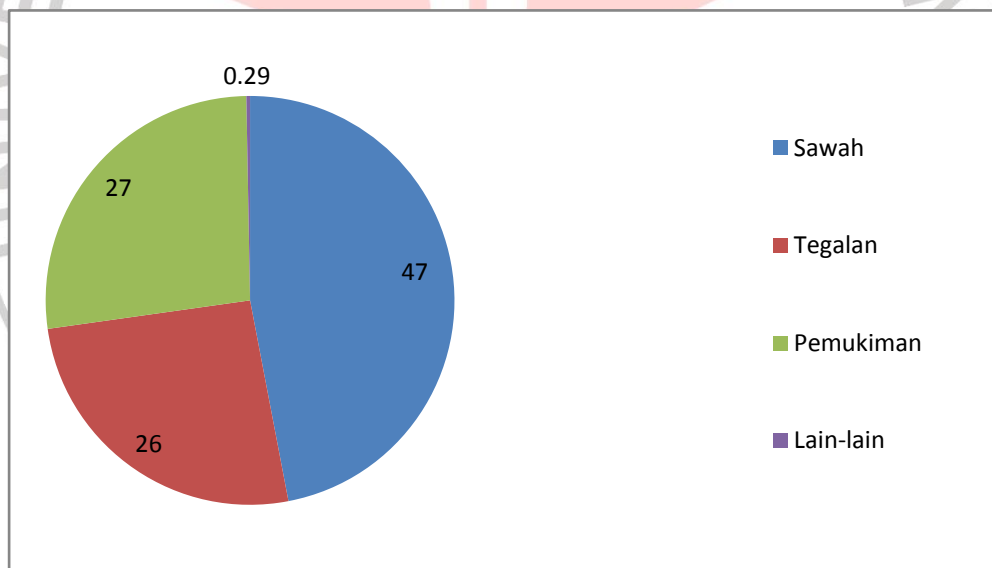
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

atau sekitar 46,99%, dan luas pemukiman pada tahun 2001 adalah 200,50 Ha atau sekitar 26,94%, Untuk lebih jelasnya bentuk penggunaan lahan yang ada di desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Luas Penggunaan Lahan Di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Tahun 2001

Penggunaan lahan	Luas (Ha)	(%)
Tanah sawah/pertanian	350,38	46,99
Tegalan	192,15	25,78
Pemukiman	200,50	26,94
Lain-lain	2,18	0,29
Jumlah	745,21	100

Sumber: Monografi Kecamatan Tegalwaru Tahun 2001



Sumber: Monografi Kecamatan Tegalwaru Tahun 2001

Gambar 1.1
Luas Penggunaan Lahan Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Tahun 2001

Berdasarkan tabel dan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa penggunaan lahan pada tahun 2001 masih di dominasi oleh lahan sawah. Dalam pembangunan

dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan terutama pada pelestarian lahan sawah sebagai sumber cadangan pangan nasional. Seyogyanya lahan-lahan produksi dipertahankan namun faktanya banyak beralih fungsi menjadi pemukiman yang dari tahun ke tahun terus meningkat sehingga lahan sawah semakin berkurang, perubahan alih fungsi lahan tersebut juga akan berpengaruh terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi penduduknya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui tentang masalah tersebut, sehingga penulis mengambil judul “Dampak Alih fungsi Lahan Sawah Menjadi Pemukiman Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang”.

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan penjelasan arah dalam penulisan penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam beberapa rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Faktor apa yang paling dominan yang menyebabkan perubahan lahan sawah menjadi pemukiman di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana kondisi mata pencaharian penduduk setelah adanya alih fungsi lahan sawah menjadi pemukiman di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang?

3. Bagaimana kondisi pendapatan penduduk setelah adanya alih fungsi lahan sawah menjadi pemukiman di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang?
4. Bagaimana kondisi kepemilikan fasilitas hidup penduduk setelah adanya alih fungsi lahan sawah menjadi pemukiman di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor apa yang paling dominan yang menyebabkan perubahan lahan sawah menjadi pemukiman di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.
2. Untuk menganalisis bagaimana kondisi mata pencaharian penduduk setelah adanya alih fungsi lahan sawah menjadi pemukiman di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.
3. Untuk menganalisis bagaimana kondisi pendapatan penduduk setelah adanya alih fungsi lahan sawah menjadi pemukiman di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.
4. Untuk menganalisis bagaimana kondisi kepemilikan fasilitas hidup penduduk setelah adanya alih fungsi lahan sawah menjadi pemukiman di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman, pengayaan keilmuan dan pendalaman bidang geografi bagi penulis khususnya dan umumnya bagi siapa saja yang mengkaji permasalahan ini.
2. Dapat dijadikan bahan acuan atau pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam hal perubahan penggunaan lahan dan kondisi sosial ekonomi penduduk.
3. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana kondisi mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan fasilitas hidup penduduk setelah mengalami alih fungsi lahan sawah menjadi pemukiman di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru.
4. Membantu dalam pembelajaran geografi disekolah, sehingga siswa bisa lebih memahami mengenai salah satu fenomena geografis khususnya yang berkenaan dengan alih fungsi lahan di SMA kelas XI IPS semester I (satu).

E. Definisi Operasional

Di dalam penelitian penulis mengambil judul yaitu “Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Pemukiman Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang”. Secara lebih jelas uraian mengenai konsep-konsep yang ada di dalam judul akan dijelaskan sebagai berikut:

Nurwardah Apriyanti, 2012

Dampak Alih Fungsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Pengertian lain dari konversi lahan yaitu peralihan penggunaan lahan tertentu menjadi penggunaan lahan lainnya/berubahnya lahan dari fungsinya semula menjadi fungsi lain. Hal ini terjadi akibat dari terbatasnya luas lahan sehingga menyebabkan berkurangnya luas lahan lain. Perubahan fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai berubahnya fungsi sebagian/seluruhnya kawasan lahan dari fungsinya semula seperti yang direncanakan menjadi fungsi lain.

Alih fungsi lahan yang dimaksud disini adalah perubahan luas lahan sawah menjadi fungsi lain yaitu pemukiman penduduk di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten karawang.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud adalah keadaan sosial ekonomi penduduk Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru yang berkaitan dengan adanya konversi lahan di wilayah tersebut. Kondisi sosial ekonomi yang saya kaji meliputi aspek mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan fasilitas hidup penduduk.

- a. Mata pencaharian, setelah mengalami perubahan penggunaan lahan apakah petani Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang masih tetap bekerja sebagai petani atau berpindah mata pencaharian baru, bahkan masih sebagai petani dan mencari pekerjaan sampingan lainnya.

Nurwardah Apriyanti, 2012

Dampak Alih Fungsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Pendapatan, tingkat pendapatan dianalisis sebagai salah satu indikator yang menggambarkan kondisi sosial ekonomi petani yang memperoleh pendapatan dari pertanian atau pekerjaan lainnya. Tingkat pendapatn yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apakah ada perubahan jumlah pendapatan penduduk di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang setelah mengalami alih fungsi lahan sawah menjadi pemukiman.
- c. Kepemilikan fasilitas hidup, kepemilikan disini yaitu berupa alat transportasi, alat komunikasi, dan kepemilikan luas lahan untuk menjalankan kelangsungan hidup manusia.